

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebagaimana yang dikemukakan Azyumardi Azra bahwa pendidikan ialah sebuah proses untuk menyiapkan generasi muda dalam menjalankan kehidupan serta mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien (Azra, 2012:4). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, Oleh karena itu setiap manusia di Indonesia tentunya berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan layak serta selalu berkembang. Secara umum pendidikan dapat di maknai sebagai sebuah proses kehidupan dengan tujuan mengembangkan diri setiap individu dalam melangsungkan hidupnya. Maka menjadi seseorang yang terdidik merupakan sebuah keharusan, karena manusia memiliki peranan dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi perubahan diri seseorang. Oleh karena itu dalam prosesnya sebagai sebuah bentuk transformasi atau pelestarian nilai-nilai terhadap diri sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan diri agar dapat memainkan peranan secara tepat. Hal senada juga didapatkan dalam pendidikan Islam yang memiliki peranan sebagai bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang menanamkan serta melestarikan nilai-nilai Islam pada diri sendiri serta generasi penerus sehingga budaya religious tetap bertahan dalam lingkungan masyarakat (Rudi ahamad suryadi, 2018:6).

Pendidikan Islam khususnya bersumber atas nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dimanifestasikan oleh nilai-nilai agama Islam, selain itu dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan yang memiliki landasan nilai-nilai Islam (Rudi ahamad suryadi, 2018:8). Pendidikan Islam dalam hal ini berisikan terkait sikap perseorangan maupun bermasyarakat menuju hidup bersama (*hablumminallah dan hablumminannas*), serta berisikan kemampuan pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai

yang menjadi dasar Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku perseorangan maupun bermasyarakat atau dapat disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat (Zakiah, 2008:28) bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan iman sekaligus pendidikan amal.

Menurut Al-Ghazali dalam Rudi Ahmad bahwa dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dan melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau dapat diartikan sebagai bentuk transformasi dalam menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik (Rudi ahamad suryadi, 2018:9). Pembentukan akhlak menjadi unsur utama dalam proses pendidikan Islam menurut Al-Ghazali, sehingga untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia ialah Ketika manusia berusaha mencari ilmu pengetahuan dan kemudian mengamalkan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dalam pendidikan Islam diharapkan tidak saja pada aspek pikiran akan tetapi meliputi seluruh aspek kepribadian manusia, hal tersebut juga untuk memungkinkan pembentukan dan pencapaian manusia sebagai insan paripurna.

Sala satu unsur penting dalam sistem pendidikan ialah kurikulum, pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam. Konsep kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki perkembangan yang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. hal inilah yang mengakibatkan lahirnya pandangan para ahli tentang kurikulum yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki makna yang sama dalam mentarsformasikan pemikirinya terkait kurikulum. Sehingga setiap lembaga pendidikan membutuhkan kesiapan manajemen kurikulum yang efektif, agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dan lembaga pendidikan tidak mengalami satagansi dan ketertinggalan yang mengakibatkan kemunduran kualitas serta kuantitas lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu program dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap penyelenggara pendidikan memerlukan konsep-konsep tertentu yang dijadikan sebagai alat atau bahan dalam proses pendidikan. Sebagai sebuah kerangka dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi sebuah unsur sentral dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimanapun, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin bagi para perancang serta perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurikulum memiliki peranan yang penting, maka perlu dipahami oleh seluruh unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan.

Kurikulum menjadi salah satu dari berbagai macam indikator penentu pendidikan yang bermutu. Telah dikemukakan dalam UU sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum merupakan rangkaian dari setiap rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, selain itu kurikulum juga dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum dijadikan sebagai sesuatu yang mutlak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan jenjang pendidikan. Untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta pencapaian sesuai yang ditargetkan maka kurikulum menjadi sebuah tolok ukur. Jantung dari pendidikan adalah kurikulum (Latchem, 2018:84). Apabila ingin mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah dan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen serta memiliki keterkaitan yang erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut diantaranya terdapat tujuan, materi, metode, serta evaluasi. Melalui sistem ini kurikulum akan mengarah pada suatu tujuan pendidikan yang

membentuk adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya (Nasbi, 2017:319). Sebagai rekonstruksi sosial, kurikulum lebih mengedepankan kepentingan sosial dibandingkan kepentingan individu, dengan tujuan adanya perubahan sosial sehingga dapat bertanggung jawab tentang masa depan di lingkungan masyarakat. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya.

Kurikulum pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan peserta didik yang bermutu secara iman dan akal. Sebagaimana yang menjadi cita-cita dalam pendidikan agama Islam yang mengarah pada aspek output yang berkualitas yaitu memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, bertanggungjawab, disiplin, terampil, serta dapat dipercaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamaludin dan Usman said, bahwa dasar utama kurikulum adalah pengajaran kepada siswa, bukan sekedar pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah perilaku dan perubahan tingkah laku yang diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Usman, 2004:45).

Peran lembaga pendidikan Islam menjadi penentu dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, seluruh bidang manajerial lembaga pendidikan Islam (Ta'arifin, 2004:55). Sehingga orientasi kurikulum pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk pengetahuan di dunia semata tetapi dengan orientasi jangka Panjang yaitu kebahagiaan hidup di akhirat. Proses pendidikannya tidak hanya dalam mengembangkan potensi intelektual dan ketrampilan semata, tetapi sebagai penguatan pencerahan keimanan, spiritual, moral, akhlak, sehingga prosesnya memiliki keseimbangan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki penerapan kurikulum tersendiri. Penerapan kurikulum dengan mengabungkan tiga aspek kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kurikulum sekolah alam, dengan kurikulum Islam terpadu dengan bentuk penerapan

pembelajarannya yaitu dengan metode “*learning by doing*” sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan alam sekitar (Astuti, 2017:6). Perpaduan konsep kurikulum yang berbeda di SDIT Alam Nurul Islam menjadikan lembaga pendidikan ini memiliki perbedaan dengan penerapan kurikulum di lembaga pendidikan lainnya. Dimana kurikulum pendidikan umum dikolaborasikan dengan nilai Islam serta memanfaatkan alam sebagai satu sumber utama dalam penguatan pembelajaran.

Perpaduan konsep-konsep tersebutlah yang membentuk sebuah perbedaan dengan sekolah lainnya, sehingga membentuk struktur sosial di lingkungan sekolah yang tentunya berbeda, terlebih pada lingkup manajemen kurikulumnya. Hal ini menjadikan penerapan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam mencakup tiga ranah ilmu yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik (ontologi, epistemology, aksiologi). Sehingga proses pelaksanaan pembelajaranpun tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut yang tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki beserta menemukan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kurikulum Nasional, kurikulum Islam terpadu, serta kurikulum sekolah alam yang dikombinasikan oleh SDIT Alam Nurul Islam, kemudian menghasilkan sebuah kurikulum sendiri dengan nama kurikulum Nuris (Nurul Islam). Sehingga dalam proses pembelajarannya SDIT Alam Nurul Islam menjadikan Kurikulum Nuris sebagai pedoman dalam penerapan proses pembelajaran. Peranan pendidikan Islam yang sangat signifikan dikalangan jenjang pendidikan usia dini dalam pembentukan akhlak dan moral anak menjadi sebuah tujuan utama SDIT Alam Nurul Islam, sehingga melalui perpaduan ke tiga konsep kurikulum ini peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan saja, akan tetapi dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan alam sekitar.

Perpaduan kurikulum yang digunakan di SDIT Alam memberikan pengaruh pada proses berlangsungnya pendidikan tersebut. SDIT Alam Nurul Islam merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum gabungan yang mewakili ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yaitu kurikulum Dinas Pendidikan (K13), kurikulum Islam terpadu, dan juga kurikulum kealaman (merupakan kurikulum kreasi sendiri). Ciri utama dari kurikulum Islam terpadu adalah adanya nilai-nilai keislaman dalam bangunan kurikulumnya. Sedangkan kurikulum kealaman akan terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana siswa dalam mendapatkan pengetahuannya melalui proses mengalami dahulu dan dari program-program kealaman yang ada di sekolah. Berdasarkan analisa tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya pada penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana penyusunan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
2. Bagaimana bentuk manajemen kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
3. Bagaimana masing-masing tahap manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
4. Bagaimana kesesuaian manajemen kurikulum SDIT Alam Nurul Islam dengan prinsip manajemen pendidikan Islam Yogyakarta ?
5. Bagaimana alternatif strategi untuk peningkatan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

6. Efektifkah penerapan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam dalam menerapkan kurikulum Pendidikan Islam Yogyakarta ?
7. Apa saja langkah yang ditempu dalam meningkatkan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
8. Bagaimana bentuk evaluasi penerapan manajemen di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta,dengan merumuskan beberapa rumusan masalah,antara lain :

1. Bagaimana penyusunan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
2. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
3. Bagaimana srategi pengembangan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas,maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan tahapan penyusunan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta !
2. Mendiskripsikan penerapan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta !
3. Mendiskripsikan strategi untuk pengembangan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta !

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen Pendidikan dan manajemen pendidikan Islam, terlebih ilmu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan di harapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian terus berlangsung dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah dan seluruh guru, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan, penerapan serta evaluasi kurikulum demi meningkatkan mutu pendidikan yang berada pada sebuah Lembaga sekolah, terlebih pada SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini penulis membaca dan menemukan beberapa literatur yang memiliki kesamaan dengan permasalahan yang akan ditulis peneliti, sehingga menjadi bahan acuan saat mengerjakan thesis, selain itu memberikan gambaran serta ulasan terkait dengan penerapan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, tentunya hal ini sebagai bahan baku dalam pengembangan penulisan tesis. Hal ini dilakukan tentunya dengan memiliki tujuan agar memiliki pandangan terkait dengan usaha yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan pendekatan masalah yang kurang lebih sama dengan pembahasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian baru. Harapan dengan adanya tinjauan pustaka ini adalah agar hasil penelitian sebelumnya dapat ditemukan sebuah perbedaan dalam penyelesaian permasalahan yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Sofandun, dengan judul “ Best Practice Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (Saim) Surabaya” (Sofanudin, 2019) . Di antara sekolah alam tersebut ada yang mendasarkan pada nilai-nilai agama atau bernuansa agama. Perkembangan mutakhir model pengelolaan sekolah alam ini masih belum banyak dikaji. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum SAIM terintegrasi dengan alam yang meliputi: alam secara fisik, alam keseharian (contextual learning), dan alam psikologi. Implementasi kurikulum SAIM pada dasarnya merujuk kurikulum nasional tetapi dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Implementasi kurikulum pada PG/TK menekankan pada belajar melalui bermain; sementara kurikulum SD menerapkan pola integrated learning, joyfull learning dan cooperative learning. Keberadaan sekolah alam yang memiliki keterikatan bukan menjadi fenomena baru lagi, bentuk pengkolaborasian ini telah ada di beberapa lembaga pendidikan yang memiliki tujuannya masing-masing dalam menciptakan output pendidikan yang berkualitas. Sehingga dalam penelitian yang saat ini dilakukan memfokuskan pada bagaimana penerapan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Tati Hartati dan Supriyoko dengan judul “implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo” (Hartati & Supriyoko, 2020 :197). Penelitian ini mengemukakan perencanaan kurikulum disusun oleh waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijabarkan dengan program sekolah yang rinci disertai kalender pendidikan yang disesuaikan dengan kalender Dinas pendidikan serta kebijakan yayasan. Faktor yang menghambat: kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, menurunnya tanggung-jawab guru dalam melaksanakan tanggung-jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan terhadap jumlah dan kualitas SDM. Penelitian yang akan

dilakukan ini memfokuskan pada penerapan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Mr. Wanchai Niyom dengan judul “ The Implementation Of Islamic Curriculum In Public Schools Bangkok City Year 2020/2021” (Wanchai Niyom, 2021). The purpose of this research is to study and study the management of Islamic education in Bangkok and government schools as well as to formulate recommendations and implementation of Islamic education. Suggestions and guidelines for the implementation of Islamic education in government schools in the metropolitan area of Bangkok. 1) Preparation there must be coaching for the head of the academic field and PAI teachers in the field of recruitment of teachers who have immediately completed Islamic education teaching Islamic education. 2) planning for curriculum implementation and implementation of all parties involved in the management of Islamic education. The curriculum must be clearly planned and sustainable. 3) Implementing the implementation of the Islamic education curriculum the teacher must provide instruction. In accordance with the course structure Teaching integrated course content And using various techniques Use interesting materials Media for the teaching and learning process. Supervision, monitoring and evaluation.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Fitriya Hidayati dan Titi Prihatin, dengan judul “Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon” (Hidayati & Prihatin, 2016). penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: konsep, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekolah alam di TK Alam Al Biruni Cirebon. Dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan terkait manajemen kurikulum di TK tersebut yaitu kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan dari kurikulum nasional dan khas sekolah alam berbasis multiple intelligence berpilar pada akhlak serta terintegrasi menggunakan metode spider web, perencanaan kurikulum diwujudkan dalam bentuk silabus dan Rencana Kerja Harian, pelaksanaan kurikulum menitikberatkan kepada pembentukan

karakter dan akhlak, serta evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Sebagai Lembaga untuk anak usia dini tentunya pencapaian karakter atau akhlak menjadi pilar utama, sebagai suatu penanaman sifat sejak dini. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan fokus penelitian yakni untuk mengetahui proses perencanaan, penerapan serta evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin, dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam” (Adipratama et al., 2018). Pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam berciri khas Islam memiliki cara yang sendiri. Perencanaan kurikulum melalui kegiatan workshop untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun ajaran, Penyusunan kalender sekolah dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan nasional, Penyusunan program kerja dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru dan sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir tahun untuk menentukan program kerja baru selanjutnya, penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta tim kurikulum dengan melihat urgensi kompetensi mata pelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah, Pembagian beban mengajar berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru, Pelaksanaan program belajar mengajar dilakukan setelah guru dan peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca serta menghafal Al-Qur’an, evaluasi kurikulum terpadu dilakukan setiap satu minggu di hari jum’at untuk mengetahui kendala dan cara menyelesaikan kendala tersebut secara langsung. Dengan demikian penelitian ini dilakukan yang memfokuskan pada penerapan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Nihal Prie Halya, dengan judul “Implementasi Model Kurikulum Terintegrasi Di Sdit At-Taqwa Surabaya (Halya, 2019)”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep implementasi kurikulum terintegrasi SDIT At-Taqwa ialah konsep

humanistik dikarenakan adanya arahan dan kebebasan dalam mengasah bakat dan minat anak lewat program *student club* dan adanya hubungan yang baik antara guru dan murid, kompetensi pendidik dalam melaksanakan kurikulum At-Taqwa ialah kompetensi pedagogik pada guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang sudah diterima di SDIT At-Taqwa akan menjalani pelatihan berupa pelatihan evaluasi penilaian, pembuatan RPP dan lain-lain. d. Kompetensi sosial guru SDIT At-Taqwa sangat baik dan terjaga. e. Cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru ialah dengan cara pelatihan rutin setiap minggu hari sabtu ketika siswa libur sekolah dan setiap semester ketika libur semester yang diadakan oleh lembaga. 3) karakteristik perkembangan siswa dalam implementasi kurikulum At-Taqwa Surabaya ialah peningkatan prestasi secara akademik maupun non akademik melalui student club dan program SDIT At-Taqwa, perubahan di segi agama yang lebih rajin beribadah dan mengerti makna Al-qur'an dan hafalan-hafalan surat. Implementasi kurikulum menjadi ujung tombak dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan, sehingga menjadi penting untuk di perhatikan. Dalam penelitian yang saat ini dilakukan memfokuskan pada penerapan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayanti Mughniati dan Edi Waluyo, dengan judul "Manajemen Kurikulum Paud Berbasis Alam (Studi Kasus di Paud Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)" (Jayanti Mughniati, 2014). Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang tahun pelajaran 2013/2014 ? Dan keterlibatan guru, orangtua murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Pengelolaan kurikulum PAUD berbasis alam Ar-Ridho meliputi perencanaan penyusunan RPP jaring laba-laba, mingguan, harian dan LKS anak. Pengelolaan, pemilihan, dan pengembangan tema dan indikator disesuaikan dengan sekolah alam. Evaluasi kurikulum yang dilakukan setahun sekali oleh direktur, kepala sekolah, dan guru dengan melihat visi dan misi sekolah. Keterlibatan guru,

orang tua, dan komite sekolah dalam pengelolaan kurikulum terlihat dengan mengundang orang tua dalam perubahan tema dan diskusi tentang perkembangan anak. Selain itu, komite sekolah memberikan dukungan dana dan tenaga selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun, keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan kurikulum belum terlihat. Kurangnya keterlibatan masyarakat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam Lembaga tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki peranan penting dalam keberlangsungannya sebuah Lembaga. Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada bagaimana perencanaan sebuah kurikulum, penerapan serta evaluasi Manajemen Kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.